

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, metodologi menjadi sangat penting bagi seorang peneliti. Ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis adalah dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian Kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. “Meskipun penelitian ini menggunakan metode kualitatif, tapi teknik pengumpulan datanya diperkuat dengan menggunakan kuesioner, sebagaimana dalam buku yang berjudul *metode penelitian pendidikan(pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* karya Sugiyono, yang menjelaskan bahwa metode kualitatif dan kuantitatif dapat digunakan bersama-sama dengan syarat; metode tersebut dapat digunakan secara bersamaan, dapat difahami dengan jelas, teknik

pengumpulan data kuantitatif seperti triangulasi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, dan digunakan untuk meneliti obyek yang sama”.<sup>1</sup>

Metode kualitatif secara garis besar dibedakan menjadi dua macam, kualitatif interaktif dan kualitatif non interaktif. Metode kualitatif interaktif merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya. Para peneliti kualitatif membuat suatu gambaran yang kompleks, dan menyeluruh dengan deskripsi detil dari kacamata para informan. Beberapa peneliti kualitatif mengadakan diskusi terbuka tentang nilai-nilai yang mewarnai narasi. Penelitian interaktif mendeskripsikan konteks dari studi, mengilustrasikan pandangan yang berbeda dari fenomena, dan secara berkelanjutan merevisi pertanyaan berdasarkan pengalaman di lapangan.

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Menurut Nana Syaodih menyatakan bahwa “Metode deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran

---

<sup>1</sup> Nana Syaodin sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 72.

merupakan hal yang cukup penting, mendeskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan”.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini (metode deskriptif analisis), peneliti akan menyelidiki atau menggambarkan keadaan yang berhubungan dengan penelitian, dan tentunya akan ditunjang dengan data yang penulis peroleh dari kepustakaan maupun dari data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian menganalisis dan mengelaborasinya sehingga dapat dijelaskan dengan data empiris dan mudah dipahami.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah 02 Sedayulawas yang beralamat di desa Sedayulawas kecamatan Brondong kabupaten Lamongan. Waktu penelitian selama 2 bulan, yakni dimulai bulan Maret dan berakhir pada bulan April 2019. Penulis memilih lokasi ini karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Salah satunya adalah di sekolah tersebut sudah banyak ditemukan cara penerapan pendidikan karakter, diantaranya: ada kegiatan mengaji sebelum proses pembelajaran dimulai, melaksanakan salat dhuha setiap hari, dan pelaksanaan sholat dhuhur secara berjama'ah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui penerapan kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Sedayulawas sudah sepenuhnya bisa membawa peserta didik menjadi lebih baik atau tidak, terutama karakter spiritualnya.

---

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R dan D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2010 ), 135.

### C. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah seluruh elemen yang akan diteliti. Sampel adalah elemen yang merupakan bagian dari populasi. Data adalah fakta-fakta yang dapat dipercaya kebenarannya”<sup>3</sup>

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi di MI Muhammadiyah 02 Sedayulawas Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 94 siswa.

#### 2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi”.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel kelompok (cluster sampling ) yaitu pengambilan sampel tidak langsung memilih anggota populasi untuk dijadikan sampel tetapi memilih kelompok terlebih dahulu. Yang termasuk sebagai sampel adalah anggota yang berada dalam kelompok terpilih tersebut, yaitu siswa-siswi kelas VI di MI Muhammadiyah 02 Sedayulawas yang berjumlah 20 siswa sebesar 29 %. Karena untuk siswa kelas VI telah dapat dijadikan responden yang tepat,

---

<sup>3</sup> Nana Syaodin sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 116.

dimana peneliti beranggapan bahwa mereka dapat menjawab setiap instrument yang dibuat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk dapat tersusunnya penelitian ini secara valid, maka penelitian ini menggali data-data dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu penelitian lapangan *field research*.

Penelitian lapangan (*Field Reseachr*) adalah penelitian yang dilakukan dengan mendatangi langsung ke obyek penelitian yaitu MI Muhammadiyah 2 Sedayulawas kecamatan Brondong kabuapaten Lamongan. Untuk mendapatkan data di lapangan ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

##### 1. Observasi(*Observation*)

“Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki”.<sup>4</sup>

“Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non-partisipatif”.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> S. Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

<sup>5</sup> Ibid, 159.

Pada dasarnya, “tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut”.<sup>6</sup>

Setelah dirumuskan tujuan observasi, langkah berikutnya adalah membuat panduan (*guidelines*) observasi. Hampir sama dengan panduan wawancara, fungsi dari panduan observasi adalah untuk mempermudah peneliti memberikan patokan dan batasan dari observasi yang dilakukan agar observasi yang dilakukan tetap pada tujuannya. Adapun observasi yang dilakukan pada penelitian ini lebih rincinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Observasi Penelitian**

No.		
1.	Siapa atau apa yang diobservasi ?	Implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru-guru untuk pendidikan karakter spiritual siswa.
2.	Dimana lokasinya ?	MI Muhammadiyah 2 Sedayulawas Brondong Lamongan
3.	Kapan Observasi dilakukan ?	Observasi dilakukan pada

---

<sup>6</sup> Nana Syaodin sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 116

		saat proses kegiatan belajar mengajar
--	--	---

## 2. Angket(*Questionnaire*)

“Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.<sup>7</sup> Angket ini penulis sebarakan kepada responden yang terdiri dari siswa/siswi MI Muhammadiyah 2 Sedayulawas. Angket ini diberikan untuk mendapatkan informasi tentang implementasi . Angket ini terdiri dari 30 item pertanyaan, yang di dalamnya terdiri dari 6 aspek pertanyaan tentang karakter jujur, kerja keras, disiplin, kerjasama, tanggungjawab, dan karakter percaya diri, yang masing-masing aspek terdiri dari 5 pertanyaan

## 3. Wawancara

Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Definisi wawancara berikutnya dikemukakan oleh Stewart & Cash yang didefinisikan sebagai berikut:

*An Interview is interactional because there is an exchanging, or sharing of roles, responsibilities, feelings, beliefs, motives, and information. If one person does all of the talking and the other all of the*

---

<sup>7</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 132.

*listening, a speech to an audience of one, not an interview, is talking place.*<sup>9</sup>

Berdasarkan definisi menurut Stewart & Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.

Dalam penelitian kualitatif, “Wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara”.<sup>8</sup> Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Satu hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti ketika melakukan wawancara, yaitu haruslah objektif, sistematis, metodologis dan jangan sampai subjek merasa seperti di interogasi oleh peneliti. Jika subjek merasa bahwa dirinya diinterogasi, maka subjek akan merasa tidak nyaman dan merasa terancam karena dalam interogasi terkandung unsur tekanan dari salah satu pihaknya.

Penulis melakukan wawancara dengan guru-guru, koordinator guru asuh, siswa, dan warga sekitar MI Muhammadiyah mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan karakter peserta didik, terutama pembentukan karakter spiritual siswa.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), 128.

**Tabel 3.2**  
**Wawancara peneliti**

NO	RESPONDENT	RINCIAN WAWANCARA
1	Guru Mata pelajaran	Perihal implementasi kurikulum dan pendidikan karakter spiritual
2	Koordinator Guru Asuh	Perihal guru asuh dan pendidikan karakter
3	Siswa	Implementasi kurikulum 2013
4.	Warga/Penjaga Kantin	Perihal karakter siswa

#### 4. Studi Dokumentasi(*documentation study*)

“Merupakan kegiatan penelitian dengan mengamati berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian, teknik ini sering disebut juga observasi historis. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.<sup>9</sup>

Dokumen berguna jika peneliti yang ingin mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan untuk mewawancarai langsung para pelaku. Kondisi tersebut mungkin terjadi jika peneliti melakukan studi pada peristiwa di masa lalu di mana para pelakunya mungkin sudah meninggal dunia.

Terdapat berbagai macam jenis dokumen yang mungkin dijumpai

---

<sup>9</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 132.

peneliti.

Tipe-tipe dokumen antara lain:

- a. Dokumen personal, privat atau publik seperti: buku harian, notulen rapat, media massa, laporan tahunan, dan lainnya.
- b. Dokumen tertulis dan catatan (*records*), seperti: akta kelahiran, surat nikah, SIM, dan lainnya.
- c. Dokumen historis atau catatan sejarah
- d. Foto, video, dan film dari suatu peristiwa
- e. Dokumen elektronik
- f. Dokumen di internet.

Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mencari data-data tentang profil lengkap MI Muhammadiyah 2 Sedayulawas, baik itu tentang sejarah berdirinya sekolah maupun infrastruktur serta sumber daya manusia yang ada didalamnya.

## **E. Tahap Pengumpulan Data**

Adapun tahapan-tahapan dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Adapun persiapan-persiapan yang peneliti siapkan antara lain adalah membuat pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk soal-soal pada lembar wawancara ke beberapa pihak, antara lain siswa/siswi, guru mata pelajaran, koordinator guru asuh, dan warga sekitar yang bekerja juga sebagai penjaga

kantin, membuat pernyataan-pernyataan negatif dan positif di lembar angket yang akan disebar peneliti kepada siswa-siswi MI Muhammadiyah 2 Sedayulawas, membuat agenda/list kegiatan peneliti selama berada di sekolah tersebut.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti datang pada saat siswa dan siswi MI Muhammadiyah 2 Sedayulawas datang, melihat dan terjun langsung dalam suasana sekolah sebelum jam belajar dimulai. Memantau kegiatan-kegiatan siswa-siswi sebelum kegiatan belajar dimulai dan melihat suasana ramainya kantin saat di jam istirahat. Melakukan wawancara dari beberapa orang yang menurut peneliti informasi mereka sangatlah membantu peneliti dalam melengkapi data dan mengetahui keadaan yang tidak peneliti lihat, dengar dan tidak peneliti alami selama menjalani penelitian di sekolah tersebut. Peneliti memotret suasana sekolah, merekam wawancara dari beberapa nara sumber, dan peneliti menyebar angket kepada siswa-siswi MI tersebut.

## 3. Tahap Pengolahan Data

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tersebut maka langkah berikutnya adalah mengelola data-data dan informasi-informasi yang membantu peneliti dalam kelengkapan materi skripsi peneliti. Dimulai dari merekap dan menghitung angket-angket yang disebar peneliti, dari beberapa butir pernyataan negatif dan positif dan dari pilihan-pilihan tertentu seperti menyatakan selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah disetiap jawaban dari setiap pernyataan angket tersebut.

mengetik hasil wawancara dari guru-guru mata pelajaran PAI , koordinator guru asuh, penanggungjawab kegiatan *outing*, dan penjaga kantin yang ada di sekolah tersebut.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

#### **G. Analisa Data**

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, data dari awal sudah mulai dianalisis, karena data tersebut terus bertambah dan berkembang, dan jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi.

Zainal Arifin mengutip dari Bogdan dan Biklen, dalam bukunya menjelaskan bahwa “Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya”.<sup>10</sup> Pengumpulan dan

---

<sup>10</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), 171.

analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkahnya biasa disebut strategi pengumpulan dan analisis data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi sebelumnya yang telah digunakan dan diperoleh. Dalam pengolahan data pada angket, penulis menempuh cara sebagai berikut:

#### 1. Editing/verifikasi

Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada penulis, penulis segera meneliti kelengkapan dalam mengisi angket bila ada jawaban yang tidak dijawab, penulis menghubungi responden yang bersangkutan untuk disempurnakan jawabannya agar angket tersebut sah.

#### 2. Scoring

Setelah melalui tahap *Editing*, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Ketentuan skor implementasi kurikulum 2013 terhadap pendidikan karakter spiritual siswa**

NO.	Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
		Jml. skor	Jml. skor
1.	Selalu	4	1
2.	Sering	3	2
3.	Kadang-kadang	2	3
4.	Tidak pernah	1	4

### 3. Tabulating

Langkah ketiga adalah pengolahan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau tabel. Kemudian setelah data diolah sehingga hasil angket dinyatakan sah, maka selanjutnya melakukan analisa data dengan teknik deskriptif dengan presentase.

### 4. Analiting

Langkah ini adalah menganalisa data yang telah diolah secara verbal sehingga hasil penelitian mudah dipahami.

### 5. Concloding

Langkah ini adalah memberikan kesimpulan dari hasil analisa dan interpretasi data.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, yaitu data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif, maka digunakan data analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya presentase jawaban angket dari responden. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = F/N \times 100 \%$$

P : angka presentasi

F : frekuensi (jumlah jawaban responden)

N : number of cases (jumlah)<sup>11</sup>

Untuk memberikan interprestasi dan prosentasi hasil angket yang diperoleh digunakan pedoman intrepestasi sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2011), 43.

- a. Baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval 76-100%
- b. Cukup baik, jika nilai yang diperoleh pada interval 56-75%
- c. Kurang baik, jika nilai yang diperoleh pada interval 41-55%
- d. Tidak baik, jika nilai yang diperoleh pada interval 0-40%